

---

**PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI DALAM  
PENGEMBANGAN USAHA KOMPOS  
DI KECAMATAN GERAGAI  
Adriani dan Yurleni**

Fakultas Peternakan Universitas Jambi bekerjasama dengan CSR PetroChina International Jabung Ltd  
Jln Raya Jambi – Muaro Bulian KM. 15 Mendalo Indah Jambi 36122  
[yurleni\\_fapet@unja.ac.id](mailto:yurleni_fapet@unja.ac.id)

---

**Abstrak**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan dokumentasi kelompok tani yang sudah berproduksi menghasilkan kompos guna melengkapi dokumen kelembagaan. Kegiatan dilaksanakan pada Koperasi Sukamaju Desa Kota Baru Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Usaha kompos Koperasi Suka Maju sudah berproduksi, namun sampai sekarang produksi belum sesuai dengan harapan terutama pemasaran dan lemahnya kelembagaan. Padahal faktor penunjang produksi pengolahan kompos sudah memadai dengan tingkat keterampilan anggota yang sudah baik. Berdasarkan kondisi yang ada, maka koperasi Suka Maju lebih tepat pada kegiatan penguatan kelembagaan. Kegiatan ini terbagi menjadi beberapa yaitu 1) pelatihan penguatan kelembagaan, 2) FGD pembuatan dokumen kelompok, 3) magang, dan 4) melengkapi sarana prasarana kelompok. Pelatihan penguatan kelembagaan diikuti 30 peserta yang berasal dari 7 kelompok tani, yang dilakukan pada TTP selama 1 hari yang membahas pentingnya sistem administrasi yang tertip dan aturan-aturan yang disepakati dalam kelompok. FGD dilakukan selama 2 hari dengan sasaran utama anggota koperasi Suka Maju dan Bumdes desa Kota Baru dan difokuskan untuk melengkapi dokumen unit usaha kompos berupa perjanjian koperasi dengan Bumdes dalam pemasaran kompos, peraturan unit usaha kompos, AD ART dan SOP. Kegiatan mangang dari koperasi Suka Maju dan Bumdes Kota Baru adalah untuk mengali informasi mengenai pengelolaan administrasi usaha, terutama pola kemitraan pemasaran dengan PT WKS, selain administrasi lainnya. Optimalisasi kegiatan penguatan kelembagaan pada koperasi Suka Maju dilakukan dengan menyediakan peralatan administrasi seperti laptop, printer, ATK, peralatan pengukur suhu, kelembaban dalam pembuatan kompos. Hasil monitoring dan evaluasi didapatkan hasil bahwa pelatihan ini “sesuai” dan “sangat sesuai” dengan kebutuhan kelompok usaha yang dilakukan baik materi, contoh, praktek maupun diskusi yang dilakukan.

**Kata Kunci :** Penguatan kelembagaan, koperasi, swakelola kompos, dokumentasi

---

**1. PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang**

Banyak desa yang berpotensi dikembangkan untuk usaha integrasi sapi sawit di Kecamatan Geragai kabupaten Tanjung Jabung Timur, diantaranya Desa Kota Baru. Desa ini berpotensi sebagai salah satu penghasil kompos dari limbah ternak.

Salah satu unit usaha yang bergerak di bidang kompos di Desa Kota Baru ini adalah Koperasi Suka Maju. Usaha kompos pada koperasi ini sudah berjalan dan berproduksi, namun produksi yang dihasilkan sampai sekarang belum sesuai dengan harapan terutama dari segi pemasaran dan lemahnya kelembagaan. Padahal faktor penunjang produksi seperti 1) peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan kompos sudah cukup memadai, 2) keterampilan anggota koperasi dalam pengolahan

kompos secara teknis sudah baik, 3) bahan baku pembuatan kompos tersedia dalam jumlah cukup.

Kegiatan pelatihan, praktek pembuatan kompos serta penyediaan peralatan penunjang produksi sudah dilakukan dan didanai melalui kegiatan CSR (*Corporate social responsibility*) PetroChina International Jabung Ltd. tahun 2018 bekerjasama dengan TTP (Taman Teknologi Pertanian), Dinas Perkebunan dan Pertanian Tanjabtim serta Universitas Jambi.

Pemasaran yang belum kontinu sangat berhubungan dengan produksi kompos yang dihasilkan Koperasi Suka Maju. Koperasi hanya memproduksi kompos dalam jumlah terbatas atau jika ada pesanan dalam jumlah banyak, sekarang produksi kompos rata 10 ton per bulan. Kemampuan produksi bisa ditingkatkan jika ada pasar yang pasti dan kontinyu. Kondisi ini sudah dicarikan solusi secara bersama-sama antara PetroChina International Jabung Ltd, Universitas Jambi dan PT. WKS untuk pemasaran kompos yang dihasilkan.

Hasil diskusi disepakati akan ada kontrak pembelian kompos dari PT. WKS sebanyak 50 ton per bulan pada



koperasi Suka Maju melalui Bumdes (Badan Usaha Milik Desa). Direncanakan kontrak penjualan kompos ini masih menunggu informasi dari PT WKS.

Hasil pertemuan dan diskusi dengan pihak PT. WKS bersama tim Universitas Jambi dan PetroChina International Jabung Ltd bahwa untuk melakukan kontrak penjualan kompos, ada beberapa persyaratan administrasi yang harus dilengkapi berupa dokumen pendirian Bumdes, surat pernyataan penyerahan unit usaha kepada ketua Bumdes sebagai pengelola, dan NPWP. Dokumen-dokumen yang diperlukan ini sekarang sudah disiapkan oleh Bumdes dan Unit usaha kompos Koperasi Suka Maju.

Terkait dengan rencana produksi tersebut, maka perlu pendampingan pada unit usaha kompos pada koperasi Suka Maju dalam penguatan kelembagaan, kontrol kualitas kompos, kontinuitas produksi, kewirausahaan, pemasaran dan pembuatan

beberapa dokumen pendukung seperti AD/ART (anggaran dasar/anggaran rumah tangga), SOP (Standar Operasional Prosedur) dan peraturan dalam pengelolaan unit usaha kompos, sehingga secara kelembagaan unit usaha mejadi lebih profesional.



Berdasarkan kondisi yang ada, maka koperasi Suka Maju mengusulkan pendanaan untuk kegiatan dimaksud kepada PetroChina International Jabung Ltd (PCJL) melalui kegiatan dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) yaitu kegiatan “Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usaha Kompos Di Kecamatan Geragai”.

## 1.2. Tujuan Kegiatan

1. Mendorong terbentuknya jaringan kerjasama pemasaran baik pasar input (bahan baku produk) maupun pasar output (produk olahan) guna menjaga keberlanjutan usaha kelompok.
2. Peningkatan keterampilan admistrasi unit usaha kompos Koperasi Suka Maju

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan meliputi: 1) Koordinasi dengan kelompok tani, Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, PetroChina International Jabung Ltd, 2) Pelatihan penguatan kelembagaan, 3) Focus Group Discussion (FGD), 4) Magang 5. Melengkapi sarana dan prasarana administrasi.

Koordinasi yang dilakukan dengan anggota kelompok yaitu rencana penguatan kelembagaan koperasi, rencana kegiatan magang pada kelompok tani Mekar Jaya Desa Dataran Kempas, koordinasi kegiatan dengan kepala desa, Bumdes dan perangkat desa..

Koordinasi dengan Dinas Perkebunan dan Peternakan Tanjung Jabung Timur adalah sinkronisasi kegiatan dengan Dinas Perkebunan dan Peternakan dan rencana penggunaan fasilitas yang ada di TTP untuk pelaksanaan pelatihan.

Kegiatan koordinasi dengan PetroChina International Jabung Ltd. yaitu mengenai detail

kegiatan yang akan dilakukan, teknis pelaksanaan kegiatan dan peserta yang akan dilibatkan dalam kegiatan pelatihan yaitu beberapa kelompok tani yang berada pada wilayah ring satu binaan PetroChina International Jabung Ltd.

Untuk mengetahui bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik, maka akan dilakukan monitoring dari masing-masing tim yaitu PetroChina International Jabung Ltd, Tim Universitas Jambi, Tim Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Tim TTP. Tujuannya adalah agar semua proses kegiatan yang sudah direncanakan berjalan sesuai dengan aturan yang ada dan sesuai harapan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Koordinasi

. Kegiatan koordinasi yang dilakukan pada Koperasi Suka Maju adalah mengenai rencana penguatan kelembagaan koperasi, rencana kegiatan magang pada kelompok tani Mekar Jaya Desa Dataran Kempas, koordinasi kegiatan dengan kepala desa, Bumdes dan perangkat desa. Kegiatan diskusi dilakukan di rumah ketua Koperasi Suka Maju Desa Kota Baru Kecamatan Geragai.



Kegiatan diskusi ini dihadiri oleh utusan perwakilan desa Suka Maju (kepala desa), ketua Bumdes, pendamping Bumdes kabupaten Tanjung Jabung Timur, tim Universitas Jambi, tim TTP dan anggota koperasi Suka Maju. Hasil diskusi disepakati bahwa peserta yang akan mengikuti kegiatan magang ke kelompok tani Mekar Jaya desa Dataran Kempas sebanyak 5 orang yang terdiri dari perwakilan desa, ketua Bumdes, ketua koperasi, ketua unit usaha kompos dan anggota unit usaha kompos.

Selanjutnya dilakukan pemantauan perkembangan kegiatan produksi kompos yang sudah dan sedang dilakukan oleh koperasi Suka



Maju. Pada saat kunjungan kelokasi produksi kompos Koperasi Suka Maju tersedia kompos yang siap dijual sebanyak 10 ton, dan sedang proses pengomposan sebanyak 20 ton. Tujuan kunjungan lapangan ini adalah untuk memastikan bahwa aktivitas produksi kompos pada koperasi Suka Maju masih berjalan dengan baik, sehingga kegiatan penguatan kelembagaan yang akan dilakukan menjadi penting dan bermanfaat untuk perkembangan koperasi.



Kegiatan produksi kompos yang dilakukan koperasi Suka Maju sudah berjalan, semua teknologi tepat guna yang diberikan pada kegiatan pelatihan sebelumnya sudah diterapkan dengan baik. Produksi kompos yang sedang berlangsung merupakan pemesanan dari berbagai pihak, pada bulan Desember 2018 ada permintaan kompos sebanyak 50 ton, bulan Januari 2019 ada permintaan kompos sebanyak 15 ton dan bulan Maret 2019 ada permintaan kompos sebanyak 10 ton. Selain itu penjualan kompos dengan jumlah kecil tetap berjalan dan umumnya dibeli oleh masyarakat sekitar koperasi Suka Maju



#### 3.2. Pelatihan Penguatan Kelembagaan

Sasaran utama kegiatan pelatihan penguatan kelembagaan adalah anggota koperasi Suka Maju dan diikuti sebanyak 30 peserta yang berasal dari kelompok tani, koperasi dan utusan desa yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Pembukaan kegiatan pelatihan kelembagaan dihadiri kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, CSR PetroChina International Jabung Ltd, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Tanjung

Jabung Timur, Tim Inkubator Bisnis LPPM Unja, Tim Universitas Jambi, Kepala Desa Suka Maju.

Kegiatan pelatihan penguatan kelembagaan ini dilakukan dengan sasaran utama koperasi Suka Maju dan diikuti oleh 6 kelompok tani lainnya, 2 utusan desa yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kelompok tani lainnya yang diundang ditujukan sebagai usaha untuk menyebarluaskan informasi pentingnya penguatan kelembagaan dalam suatu usaha kelompok. Peserta pelatihan disajikan pada table dibawah ini.



**Tabel 1. Peserta Pelatihan Penguatan Kelembagaan**

No	Nama Kelompok, Koperasi, Utusan Desa	Peserta
1.	Koperasi Suka Maju	13 orang
2.	Kelompok Tani Sri Gati	3 orang
3.	Kelompok Tani Sumber mandiri	3 orang
4.	Kelompok Tani Sumber Rejeki	2 orang
5.	Kelompok Tani Karya Muda	3 orang
6.	Kelompok Tani Usaha Mandiri	2 orang
7.	Koperasi Syariah Srikandi Sejahtera Bersama	2 orang
8.	Desa Talang Babat	1 orang
9.	Desa Pandan Lagan	1 orang
<b>Jumlah</b>		<b>30 Orang</b>

Kegiatan pelatihan penguatan kelembagaan ini sangat penting dilakukan untuk kelompok tani, karena seringkali kelompok tani kurang memperhatikan administrasi kelompok dan dianggap kurang penting dalam menjalankan usahanya. Padahal dalam suatu organisasi yang sehat proses administrasi yang rapi menjadi salah satu penentu keberhasilan, meningkatkan profesionalisme anggota dalam pengelolaan kelompok, dan bisa menjadi motivasi untuk bersama-sama menggali

potensi yang ada untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan kelompok. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka kegiatan ini mengikutsertakan perangkat desa terutama Bumdes. Selain itu juga dihadirkan pembicara dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, inkubator bisnis Universitas Jambi dan tim LPPM Universitas Jambi.

### 3.3. Focus Group discussion

Kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) dilakukan selama dua hari, satu hari dilakukan di Taman Teknologi Pertanian Kecamatan Geragai Peserta yang mengikuti kegiatan FGD hari pertama merupakan peserta yang sama dengan kegiatan pelatihan penguatan kelembagaan yaitu diikuti sebanyak 30 peserta dari 7 kelompok tani.

Kegiatan FGD dimulai dengan pemberian materi mengenai dokumen-dokumen yang harus dimiliki oleh unit usaha kelompok tani, arti pentingnya kelembagaan yang kuat dan bagaimana cara membuat dokumen usaha kelompok tani. Kegiatan ini lebih banyak diskusi terfokus untuk menggali informasi kondisi usaha kelompok tani



yang sedang dijalankan, permasalahan-permasalahan yang dihadapi kelompok tani dan pengembangan usaha yang sudah dijalankan serta rencana pengembangan usaha kedepan.

Kegiatan FGD hari pertama lebih banyak menggali informasi kelompok tani dan Koperasi dalam pengelolaan kelompok. Hasil diskusi didapatkan bahwa hampir semua kelompok sudah memiliki AD ART (anggaran dasar dan anggaran rumah tangga), namun belum mempunyai aturan yang terdokumentasi dengan baik dalam pengelolaan usaha kelompok. Aturan-aturan yang dipakai dalam



kelompok selama ini berupa kesepakatan dari hasil pertemuan rutin, tanpa ada dokumen tertulis yang bersifat mengikat semua anggota terhadap hak dan kewajiban masing-masing. Aturan yang ada ini bisa berubah-ubah sesuai dengan keinginan satu orang anggota atau keinginan beberapa orang anggota kelompok tani.

FGD hari kedua yang dilakukan pada Koperasi Suka Maju menghasilkan beberapa dokumen kelompok yaitu perjanjian kerjasama usaha antara koperasi Suka Maju dengan Bumdes, Peraturan usaha kompos, SOP (Standar operasional prosedur) usaha kompos, AD ART usaha kompos. Dokumen perjanjian, peraturan dan SOP yang dihasilkan ini telah disepakati, didiskusikan dan disesuaikan dengan kebutuhan semua anggota dan pengurus, serta kondisi dan situasi yang ada pada koperasi Suka Maju.

### 3.4. Kegiatan Magang

Kegiatan magang anggota koperasi Suka Maju khususnya unit usaha kompos bersama Bumdes dan perwakilan desa Kota Baru dilakukan selama 3 hari pada kelompok tani Mekar Jaya Desa Dataran Kempas. Jumlah anggota yang mengikuti magang sebanyak 5 orang terdiri atas satu orang dari Bumdes, satu orang perwakilan Desa Kota Baru, satu



orang dari Koperasi Suka Maju dan dua orang dari unit usaha kompos. Masing-masing perwakilan ini mempunyai

tanggung jawab yang berbeda pada saat melakukan kegiatan magang yaitu ada yang mendalami proses pembuatan kompos (utusan dari unit usaha kompos), mendalami sistem administrasi keuangan dan pembukuan (ketua koperasi Suka Maju), pola kerjasama kelompok usaha kompos dengan Bumdes (Ketua Bumdes) dan sistem kemitraan antara koperasi dengan desa (Perwakilan Desa Kota Baru).

Kegiatan mangang ini didampingi oleh tim Universitas Jambi, Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, tim TTP, PetroChina International Jabung Ltd.

Kegiatan magang dimulai dengan menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan pada kelompok tani Mekar Jaya desa Dataran Kempas, penjelasan mengenai sukses story kelompok tani Mekar Jaya yang disampaikan oleh Bapak Supari.

Hasil kegiatan magang yang dilakukan pada kelompok tani Mekar Jaya didapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan mengenai proses pengelolaan usaha kompos yang dilakukan kelompok tani Mekar Jaya, diperoleh contoh-contoh dokumen yang diperlukan untuk pelaksanaan kontrak penjualan dengan pihak pemberli terutama PT. WKS. Sebagian besar hasil mangang ini bisa diterapkan pada koperasi Suka Maju.

Pada hari kedua kegiatan mangang, pihak PetroChina International Jabung Ltd. juga melakukan peninjauan kegiatan anggota koperasi Suka Maju di Desa Dataran Kempas. Ini merupakan salah satu bentuk dukungan perusahaan untuk mengembangkan usaha pada koperasi Suka Maju khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kegiatan mangang hari ketiga adalah diskusi akhir dengan kelompok tani Mekar Jaya mengenai cara-cara mengatasi masalah yang dihadapi kelompok tani dalam melaksanakan usahanya dan peluang bermitra kedepannya.

### 3.5. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mendukung kegiatan administrasi koperasi Suka Maju pada kegiatan produksi kompos, maka ada bantuan peralatan penguatan kelembagaan berupa satu unit laptop, satu unit printer, ATK, alat untuk pengukur suhu kompos, pH dan kelembaban kompos.



Peralatan administrasi ini diharapkan dapat mendukung aktivitas pembukuan, administrasi koperasi Suka Maju dan unit usaha kompos. Dari sisi administrasi juga membuat layanan dan pendokumentasian usaha menjadi lebih baik

Kegiatan usaha koperasi Suka Maju ini cukup lengkap dalam satu kawasan dengan luas 0,75 ha, yang arealnya terbagi dua oleh jalan, satu sisi luasnya 0,5 ha dan satu sisi lainnya 0,25 ha. Pada lokasi ini terdapat usaha ternak sapi yang dipelihara secara intensif, instalasi biourin, instalasi biogas dan rumah kompos. Kawasan ini terintegrasi dengan baik dan mempunyai 2 akses jalan. Jalan pertama yaitu jalan jambi Muara Sabak yang sudah beraspal, dan jalan kedua adalah jalan desa yang sudah proses pengerasan dengan lebar 8 meter. Ini memudahkan dalam aksesibilitas kegiatan produksi yang dilakukan koperasi Suka Maju.

### **3.6. Monitoring dan Evaluasi**

Kegiatan monitoring dan evaluasi pada koperasi Suka Maju didapatkan beberapa hasil yaitu: 1) sudah disepakatinya beberapa dukomen pendukung usaha kompos dengan Bumdes terutama dalam pemasaran, 2) aktivitas produksi dan pemasaran kompos sudah berjalan 10 - 20 ton per bulan, 3) mendorong akselerasi kontrak penjualan kompos pada PT. WKS, 4) pengembangan tempat usaha menjadi pusat percontohan dan pelatihan dengan melengkapi beberapa sarana prasarana penunjang.



### **KESIMPULAN**

1. Kegiatan pelatihan penguatan kelembagaan dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan wawasan anggota koperasi Suka Maju terutama mengenai pentingnya sistem kelembagaan yang baik
2. FGD menghasilkan 10 dokumen (peraturan unit usaha kompos, AD ART, dan SOP)
3. Terjalin hubungan yang baik dan terbentuknya aturan yang jelas tentang pola kerjasama antara koperasi Suka Maju dengan Bumdes dalam proses pemasaran kompos

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada PetroChina International Jabung Ltd yang telah mendanai kegiatan Penguatan kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan usaha kompos di Kecamatan Geragai, Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Taman Teknologi Pertanian yang sudah menyediakan tempat pelatihan, Universitas Jambi sebagai nara sumber kegiatan pelatihan dan Bumdes Desa Kota Baru Kecamatan Geragai.